

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aktivitas berkomunikasi antar manusia dengan bahasa sebagai medianya. Tingkat ketampilan berbahasa seseorang akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan berkomunikasi. Penguasaan keterampilan berbahasa tersebut tidak berlaku bagi pembicara dan penulis saja, tetapi berlaku juga bagi pendengar dan pembaca sebagai penerima pesan.

Penerima pesan disebut *encoding* dan yang mengirim pesan adalah *decoding*. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menulis, seseorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi pengembangan dirinya.

Menulis yaitu kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan bagi pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skema yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya dengan mudah. Skema itu sendiri yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin banyak pengalaman seseorang, semakin mudahnya ia menulis.

Dalam menulis ada beberapa tahap kegiatan yaitu suatu tahap menyusun, melukiskan suatu lambang, tulisan, tanda berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan membentuk wacana yang utuh dan bermakna. Dari

kesimpulan diatas siswa harus mampu mengetahui dan melaksanakan pembelajaran mengenai kemampuan menulis terutama menulis Teks Eksposisi.

Teks eksposisi merupakan salah jenis karangan yang harus diperkenalkan pada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran bahasa indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal yang dapat bertambah.

Namun, ada beberapa penyebab siswa tidak dapat menulis paragraf eksposisi atau menuangkan idenya yaitu; kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur tulisan, kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah menyusun teks eksposisi dan rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan dan pendapat. Dari penyebab di atas penulis akan menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksposisi. Langkah pertama yaitu, menentukan topik banyak sekali topik-topik yang biasanya digunakan dalam karangan ini, misalnya mengenai minuman keras. Yang kedua yaitu, tentukan tujuan karangannya, tujuan dari paragraf eksposisi yaitu memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek. Yang ketiga yaitu, pengumpulan data yang sesuai dengan topik. Yang keempat yaitu, menyusun kerangka karangan yang benar-benar sesuai dengan topik. Yang kelima yaitu, mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Dari uraian di atas guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyikapi permasalahan dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi, sehingga dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Dalam hal ini melalui penggunaan Metode Tandır yaitu dirancang untuk meningkatkan aktivitas melalui pengamatan, penyelidikan maupun diskusi. Dengan siswa mengamati di luar ruangan maka siswa dapat menuangkan idenya untuk menulis Teks Eksposisi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai struktur tulisan teks eksposisi.
2. Kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah menyusun teks eksposisi.
3. Rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan dan pendapat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal penting untuk menghindari pengertian yang tidak sejalan dengan uraian penulisan. Oleh sebab itu penelitian ini dibuat pada “ Pengaruh Model Tandır Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi tanpa menggunakan Model Tandır di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dengan penggunaan Model Tandır di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh Model Tandır terhadap kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, sehubungan dengan itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi tanpa menggunakan Model Tandır di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dengan penggunaan Model Tandır di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Mengetahui pengaruh Model Tandır terhadap kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis adalah :

1. Untuk bahan referensi dalam pembelajaran bahasa indonesia, terkhusus dalam menulis teks eksposisi.
2. Untuk menambah karya tulisan teks eksposisi bagi penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan.

Manfaat Praktis adalah :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode / media yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksposisi.

2. Bagi Pembaca

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam pelajaran menyajikan Teks Eksposisi menggunakan Model Tandır.

3. Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidik.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teoritis**

Penelitian ini mengambil acuan teori mengenai teks, menulis Teks Eksposisi dengan menggunakan Model Tandur. Sesuai dengan judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Model Tandur Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga.”

**2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Materi keterampilan menulis teks eksposisi terdapat pada susunan silabuskelas X SMA ( Sekolah Menengah Atas ) dengan standar kompetensi menulis, kompetensi dasarnya adalah menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan struktur isi, permasalahan argumentasi, pengetahuan rekomendasi, dan kebahasaan.

Berdasarkan silabus yang terdapat pada kelas X SMA semester ganjil di atas adapun kegiatan pembelajaran yang dimuat adalah memperhatikan struktur isi teks eksposisi. Kemudian dari susunan kompetensi dasar adapun indikatornya adalah menulis teks eksposisi sesuai dengan memperhatikan stuktur isi kebahasaan teks eksposisi dan mempersentasikan teks eksposisi yang ditulis. Dengan demikian berdasarkan acuan variabel terikat di atas maka berikut pemikiran para ahli dalam penarikan inti dan kesimpulan. Namun, sebelum membahas tentang pemikiran para ahli dalam standar kompetensi dalam penelitian ini adalah bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini termasuk keterampilan menulis berikut pemaparannya.

#### **2.1.1.1 Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, dimana keterampilan berbahasa itu terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis mempunyai peranan penting bagi manusia, karena menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara.

Namun, dalam praktiknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi.

Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

#### **2.1.1.2 Pengertian Menulis**

Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4), “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Menurut Morse, dalam Tarigan (2008:4), “Menulis merupakan suatu ciri bentuk berpikir dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dalam penarikan kesimpulan menggunakan cakupannya yaitu proses penyampaian pikiran, perasaan dalam lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

### **2.1.1.3 Teks Eksposisi**

Dalam subbab kali ini akan membahas mengenai pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, langkah-langkah menyusun teks eksposisi dan macam-macam teks eksposisi. Dimana teks eksposisi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Tulisan pada teks eksposisi bersifat subjektif karena isinya merupakan murni pandangan pribadi penulisnya mengenai suatu topik. Maka, tidak jarang dalam teks eksposisi ditemukan data-data pendukung untuk mendukung tulisan tersebut sehingga pembacanya tidak ragu untuk melakukan apa yang ditulis oleh penulis.

### **2.1.1.4 Pengertian Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2013:30), “Paragraf Eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal yang obyek”. Selanjutnya, akhadiah, dkk dalam Dalman (2015:119), “karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corzak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan, atau pengetahuan pembaca”. Sedangkan, Keraf (2018:7) “ Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”.

Berdasarkan beberapa pengertian eksposisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi adalah salah satu jenis tulisan yang bertujuan memaparkan atau menerangkan suatu bentuk yang objek yang memerlukan fakta.

#### **2.1.1.5 Struktur Teks Eksposisi**

Kosasih (2013:24) menyatakan teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isi atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta mendukung tesis.
3. Kesimpulan yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

#### **2.1.1.6 Kriteria Karangan Teks Eksposisi**

Menurut Dalman (2015:100-103) untuk membuat karangan yang baik, setidak-tidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan :

##### **1. Tema**

Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.

##### **2. Ketepatan isi dalam paragraf**

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

### 1) Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Di dalam karangan di atas adanya keterkaitan antarparagraf pertama dengan kedua untuk paragraf pertama “ Angkutan Kota di Jakarta...”, sedangkan paragraf keduanya dijelaskan pula “para penumpang dengan profesi yang berbeda...”, kedua paragraf tersebut saling menyatu dalam kesatuan di dalam membuat karangan.

### 2) Kepaduan

Yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Di dalam karangan di atas dijelaskan pula adanya kepaduan antarparagraf yang kedua.

### 3) Perkembangan

Yang dimaksud dengan perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Di dalam karangan di atas perkembangan dalam menyusun ide juga dapat dimunculkan.

### 3. Kesesuaian isi dengan judul

Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

### 4. Ketepatan susunan kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Hal itu berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kaidah bahasa meliputi :

- 1) Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat;
- 2) Aturan tentang ejaan yang disempurnakan;

- 3) Cara memiliki kata dalam kalimat;
- 4) Ketepatan pemilihan kata atau diksi.
- 5) Ketepatan penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Di dalam karangan juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

#### **2.1.1.7 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

Beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015:120), yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

### **2.1.1.8 Langkah-langkah menyusun Teks Eksposisi**

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Adapun langkah-langkah menyusun teks eksposisi menurut Akhadiah (dalam Dalman 2015:134), antara lain:

1. Menentukan topik/tema, yaitu dengan menentukan tema, pada saat menulis kita lebih terfokus pada tema tersebut sehingga dapat lebih menjiwai tulisan yang dibuat.
2. Menentukan tujuan, yaitu menentukan topik yang akan dipaparkan, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik, yaitu mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi
4. Membuat kerangka karangan, yaitu sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi, yaitu setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis.

### **2.1.1.9 Tujuan Teks Eksposisi**

D'Angelo dalam Tarigan (2008:24) menyatakan, “tujuan menulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang diperolehnya dari pembaca.”. sedangkan;

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti (dalam Dalman 2015:120), antara lain:

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta atau gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antar satu hal yang lain.

#### **2.1.1.10 Macam-macam Teks Eksposisi**

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015:121), ada tiga macam eksposisi, yaitu:

1. Lukisan dalam Eksposisi

Yang dimaksud lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya paparan karangan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan, alam.

2. Eksposisi Proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

3. Eksposisi Perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan diantara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

### **2.1.1.11 Jenis Metode Teks Eksposisi**

Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf (2018:23) yaitu:

#### **1. Metode Identifikasi**

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu denganteepat dan jelas.

#### **2. Metode Perbandingan**

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan- perbedaan antara dua objek atau lebih.

#### **3. Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi**

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip umum atau gagasan umum. Penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu.

#### **4. Metode Klasifikasi**

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenal ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu.

#### **5. Metode Definisi**

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat.

## 6. Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional untuk membentuk sesuatu yang utuh.

### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2016:23) bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends (dalam Aris Shoimin, 2016:23) bahwa model pengajaran mengarah pada suara pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat merangsang para pengajar untuk melakukan aktivitas belajar mengajar dengan melakukan pendekatan tertentu.

#### **2.1.2.1 Penerapan Model Tandır**

Pembelajaran model tandur dapat diterapkan kedalam segala aspek keterampilan berbahasa, salah satunya dalam keterampilan menulis. Model tandur dalam menulis merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan pokoknya antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, meningkatkan motivasi, dan kemampuan menulis sehingga menjadikan siswa

aktif dalam pembelajaran. Penerapan model tandur sebagai salah satu model pembelajaran memberi pedoman bagi guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang afektif dan menggairahkan semangat belajar.

### **2.1.2.2 Pengertian Model Tandur**

Menurut Deporter (dalam Desak Made Sukerthi, dkk, 2013:4) bahwa model Tandur merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan setiap kata, pikiran, asosiasi, dan lingkungan belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.

Menurut Santyasa (dalam Desak Made Sukerthi, dkk, 2013:4) bahwa model pembelajaran tandur ini tidak dirancang untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi membantu siswa untuk memiliki sifat positif dalam belajar, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah baru secara inovatif, pola pikir dan perilaku yang divergen, kemampuan kerjasama yang bersinergi dengan sesamanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa model Tandur merupakan model yang unik yang mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan model tandur ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar dan model ini mampu menciptakan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan.

### 2.1.2.3 Prinsip-prinsip Model Tandur

Berbicara tentang model tandur, model tandur mempunyai lima prinsip atau kebenaran, ketetapan menurut Deporter (dalam Aris Shoimin 2016:141).

Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

1. Segalanya berbicara

Artinya segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk berbicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

2. Segala bertujuan

Seseorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melencang dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Seseorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berpikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

#### 4. Akui setiap usaha

Hargai setiap usaha siswa baik besar maupun kecil. Seseorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut dapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

#### 5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pembelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan sesuai materi yang di sampaikan.

### **2.1.1.5 Kerangka Rancangan Model Tandır**

Dalam model tandur terdapat kerangka rancangan pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka rancangan pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam rancangannya menurut Deporter ( dalam Aris Shoimin 2016:139) berikut penjelasannya:

1. Tumbuhan, tumbuhan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan / mengembangkan minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan minat / perhatian siswa untuk belajar adalah langkah awal dari strategi pembelajaran.
2. Alami, alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkannya.
3. Namai, namai mengandung makna penamaan adalah saatnya untuk mengerjakan konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan

mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi, identitas, mengurutkan, dan mendefenisikan.

4. Demostrasikan, demostrasikan mengandung makna memberi peluang bagi siswa untuk menerjemahkan dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam pelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Ulangi, ulangi mengandung makna bahwa proses pengulangan / mengulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
6. Rayakan, rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha ketekunan, dan kesuksesannya, dengan kata lain perayaan berarti
7. pemberian umpan balik, yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Dengan diterapkannya langkah-langkah yang terdapat dalam model tandur ini, maka suasana belajar akan terlihat dinamis, demonstrasi, smengrahnkan dan menyenangkan anak didik , sehingga mereka dapat bertahan lama-lama didalam ruangan tanpa mengenal rasa lelah dan bosan.

### 2.1.1.6 Langkah-langkah Model Tandır

Berbicara mengenai langkah-langkah model tandur, model ini mempunyai beberapa langkah-langkah model tandur yang di kemukakan Deporter (dalam Aris Shoimin 2016:143) sebagai berikut:

1. Guru mampu memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira.
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan.
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan:
  - 1) pengaturan meja diubah dengan berbagai bentuk seperti berbentuk U atau lingkaran.
  - 2) Beri tanaman atau hiasan lain diluar atau di dalam kelas
  - 3) Pengecetan warna ruangan, meja dan kursiyang menjadi keinginan dan kebanggan kelas.
  - 4) Ruangn kelas yang dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat.
4. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar. Guru dapat mempengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
  - 1) Kegiatan pelepas stres seperti menyanyi bersama dan mengadakan permainan.
  - 2) Aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan turing, makan bersama dan lain sebagainya.

- 3) Menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan, yaitu melalui bimbingan konseling.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung
6. Sikap guru kepada peserta didik.
  - 1) Pengarahan “ apa manfaat materi pembelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuan.
  - 2) Perlakuan peserta didik sebagai manusia sederajat.
  - 3) Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
  - 4) Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik.
  - 5) Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung.
  - 6) Guru mampu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan, menjelaskan sambil memberi argumentasi, dan sejumlah penalaran.
8. Terapkan 8 kunci keunggulan ini kedalam rencana pembelajaran setiap hari.kaitkan kunci-kunci itu dengan kurikulum.
  - 1) Integritas: bersikaplah jujur, tulus dan menyeluruh.
  - 2) Kegagalan awal kesuksesan
  - 3) Bicaralah dengan niat baik
  - 4) Hidup pada saat ini: pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya.
  - 5) Komitmen: penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
  - 6) Tanggung jawab: bertanggung jawablah dengan tindakan anda

- 7) Sikap luwes dan fleksibel: bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan.
- 8) Keseimbangan: jaga keselaran pikiran, tubuh, dan jiwa anda.
9. Guru yang seorang *quantum teacher* dalam berkomunikasi mempunyai ciri-ciri:
  - 1) Antusias: menampilkan semangat untuk hidup
  - 2) Berwibawa: menggerakkan orang
  - 3) Positif: melihat peluang setiap saat.
  - 4) Supel: mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik.
  - 5) Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan.
  - 6) Luwes: menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil.
  - 7) Menerima: mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti.
  - 8) Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas dan jujur.
  - 9) Tulus: memiliki niat dan motivasi positif.
  - 10) Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil.
  - 11) Menarik dan tertarik: mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik.
  - 12) Menganggap peserta didik “mampu”: percaya akan keberhasilan peserta didik.
  - 13) Menetapkan dan memelihara harapan tinggi: membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin.

10. Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan.
11. Dalam melakukan penilaian, guru harus berorientasi pada:
  - 1) Acuan/patokan.
  - 2) Ketuntasan belajar.
  - 3) Metode penilaian.

#### **2.1.1.7 Kelebihan Model Tandır**

Menurut Depoter (dalam Aris Shoimin 2016:145) model tandur mempunyai beberapa kelebihan dan ciri khas tersendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Berikut kelebihan model tandur:

1. Adanya unsur demonstrasi dalam pelajaran. Pembelajaran model tandur memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
2. Adanya kepuasan pada diri sianak
3. Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
5. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
6. Karena model tandur membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif dalam setiap harinya.
7. Pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa. Dengan demikian telah jelas dari penjabaran kelebihan model tandur

didasarkan model pengajaran dalam bentuk tandur ini lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai model pelajaran yang telah ada sebelumnya.

#### **2.1.1.8 Kekurangan Model Tandur**

Menurut Deporter (dalam Aris Shoimin 2016:146) model tandur mempunyai beberapa kelemahan berikut pemaparannya:

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
2. Karena dalam model pembelajaran ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dan lain-lain, maka dapat mengganggu kelas lain.
3. Model pelajaran ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
4. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
5. Adanya keterlibatan sumber belajar / fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak terlalu tersedia dengan baik

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatifitas, dan menyenangkan.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Salah satu bentuk kegiatan keterampilan menulis yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi adalah suatu karangan yang menyampaikan informasi untuk memperluas pandangan pembaca terhadap suatu hal. Materi teks eksposisi bukanlah materi yang mudah untuk diterapkan pada siswa kelas X. Oleh sebab itu dibutuhkan alat bantu, misalnya berupa model pembelajaran Tandır merupakan cara yang dapat menunjang minat siswa untuk belajar mengenai teks eksposisi.

Model pembelajaran Tandır adalah salah satu model yang unik yang mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan model tandur ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar dan model ini mampu menciptakan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu siswa akan lebih memahami dan proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas adapun pengaruh model pembelajaran model tandur terhadap kemampuan menulis teks eksposisi karena model pembelajaran tandur mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk menuangkan ide serta siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan, dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa harus mampu memiliki banyak pengetahuan dan informasi serta ide dan gagasan untuk

menuangkannya ke dalam bentuk teks eksposisi, jadi model tandur dapat membantu siswa dalam menulis teks eksposisi.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan sebuah proses penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan para ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang dibahas disetiap sisi penelitian. Namun, mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya penelitian melalui uji hipotesis. Oleh karena itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk Hipotesis Statistika.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model tandur terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis awal ( $H_o$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model tandur terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penilaian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah tidak berkembang dan hanya mencari solusi dari masalah-masalah. Kemudian, dalam hipotesis terdapat pengaruh penggunaan model tandur terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Selain hal tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini sudah jelas dan tinggal mengujinya kembali sehingga dapat dibuktikan dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2009:16)

Penelitian ini menggunakan model eksperimen, menurut Arikunto (2017: 9) mengatakan, “ metode eksperimen yaitu suatu cara penelitian yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu kelompok perbandingan yang menerima perlakuan kelompok.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti antara lain:

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga, waktu penelitian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian didasari pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.
2. Sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga memiliki jumlah populasi yang representatif.
3. Sekolah SMA Negeri 1 Tigabinanga berada pada lokasi yang kondusif untuk dijadikan tempat penelitian.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 penelitian ini dilakukan sebab materi yang hendak diajarkan dalam penelitian ini terdapat disemester ganjil.

**Tabel 3.1**

**Tabel Jadwal Penelitian**

Nama kegiatan	Bulan						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Persiapan pengajuan judul							
Meninjau lapangan							
Acc judul							
Penyusunan laporan							
Bimbingan bab I,II,III							
Perbaikan bab I,II,III							

<b>Perbaikan bab I,II,III</b>							
<b>Perbaikan dan acc bab I,II,III</b>							
<b>Seminar proposal</b>							
<b>Pelaksanaan penelitian</b>							
<b>Pengolahan data</b>							
<b>Bimbingan bab IV dan V</b>							
<b>Perbaikan bab IV dan V</b>							
<b>Acc skripsi</b>							
<b>Sidang meja hijau</b>							
<b>Wisuda</b>							

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun objek dan jumlah populasi serta sampel yang digunakan peneliti adalah:

#### 3.3.1 Penelitian populasi

Adapun penelitian yang dilakukan akan berhubungan dengan data yang termasuk ke dalam. Menurut Arikunto (2017:173)“populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya”.

Menurut sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, Nazir (2014:240) “populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah diucapkan.”

Penelitian populasi membahas mengenai populasi yang akan diteliti. pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan pengamatan peneliti jumlah siswa kelas X SMA Negeri Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020 berjumlah 4 kelas.

**Tabel 3.2**

**Populasi kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga**

No	Kelas	Jumlah
1	X Sosial-1	31
2	X Sosial-2	31
3	X Sosial-3	31
4	X Sosial-4	31
Jumlah		124

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:174) mengatakan bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari populasi”. Sugiyono (2016:81), “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%

Berdasarkan populasi yang terdapat diatas yang terdiri sembilan kelas dengan mengambil 15% dari populasi dengan jumlah siswa. Dengan demikian dijumlah 25%  $124 = 31$ orang. Menurut Nazir (2014:273) “*cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau *cluster*. Maka dari itu peneliti melakukan penarikan sampel secara *cluster sampling* dengan memilih salah satu sebagai sampel penelitian

karena dianggap homogen. Penentuan kelas dilakukan dengan pengundian dengan memilih satu kelas dari empat kelas yang ada setelah itu kelas yang sudah di dapat akan menjadi kelas *pretest-posttest*, lalu peneliti akan melakukan penelitian dengan jumlah keseluruhan kelas yang didapat yaitu 31 orang.

### 3.4 Desain Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen ini dapat diajarkan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari penyebab perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2016:73). Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *one group pretest pottest design* yaitu eksperimen yang akan dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. *One group pretest pottest design* melakukan perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel tanpa menghitungnya dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing diantara subyek sampel memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

**Tabel 3.3**

**Desain Eksperimen *One Group Pretest dan Posttest Design***

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	Metode Tandır	O2

Keterangan:

O1 : pre-test (tes awal) menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran tandur.

X : perlakuan dengan model pembelajaran tandur.

O2 : posttest (tes akhir) menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran tandur.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, digunakan suatu alat untuk memperoleh data yang akurat yaitu, bentuk tes atau bentuk penugasan. Sebelum melakukan tes terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan mengenai menulis teks eksposisi kepada siswa dengan menggunakan model tandur.

**Tabel 3.4**  
**Aspek Penilaian Menulis Teks Eksposisi**

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor
1	Kesatuan	Siswa sangat mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	3
		Siswa kurang mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	2
		Siswa tidak mampu menggunakan kesatuan kalimat dalam teks eksposisi.	1
2	Kepaduan	Siswa sangat mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	3

		Siswa kurang mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	2
		Siswa tidak mampu menggunakan kepaduan antar kalimat dalam teks eksposisi.	1
3	Adanya informasi dan fakta	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	5
		Siswa mampu menulis teks eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	4
		Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	3
		Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	2
		Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi yang ditandai adanya informasi dan fakta.	1
4	Pemaparan dalam tulisan	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan teks eksposisi.	5
		Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan teks eksposisi.	4
		Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan teks eksposisi.	3
		Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan teks eksposisi.	2
		Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan tujuan penulisan teks eksposisi.	1
5	Adanya langkah-langkah dalam	Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik	5

	isi tulisan sesuai eksposisi lukisan	pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	
		Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	4
		Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi sesuai karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	3
		Siswa kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	2
		Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi sesuai karakteristik pemaparan langkah-langkah dalam tulisan.	1
Jumlah		30	

( Dalman, 2015:100-103)

$$\text{skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

ket : n = jumlah skor

N= jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Tander terhadap peningkatan menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

Arikunto (2010:245), juga mengatakan bahwa, ada lima kriteria untuk menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain:

**Tabel 3.5**

**Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
--------------------	-------	-------

Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 70-84	Baik	B
Skor 55-69	Cukup Baik	C
Skor 40-54	Kurang	D
Skor 0-30	Tidak Baik	E

$$\text{skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

ket : n = jumlah skor

N= jumlah skor maksimal

### 3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang di laksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Waktu
<b>Pertemuan I (45 menit)</b>			
1	<b>Kegiatan Awal:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam pada siswa dan memperkenalkan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab salam dari guru Perkenalan dengan guru</li> </ul>	5 menit
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memperkenalkan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami tujuan pembelajaran sesuai yang diajarkan guru dan memahami materi</li> </ul>	5 menit
3	<b>Kegiatan Inti:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menugaskan siswa untuk menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penilaian (<i>pretest</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan <i>pre-test</i></li> </ul>	30 menit
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan Tugas</li> </ul>	5 menit

	kesimpulan		
<b>Pertemuan ke II (90 menit)</b>			
1	<b>Kegiatan Awal:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam dari guru</li> </ul>	5menit
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memperkenalkan materi tentang teks eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan dan menyimak</li> </ul>	10 menit
3	<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Mengamati :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membaca contoh teks eksposisi</li> <li>Peserta didik mengamati yang berkaitan struktur teks eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca contoh teks eksposisi</li> </ul>	70 menit
4	<b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai teks eksposisi</li> <li>peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan struktur isi teks eksposisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab dan memberikan pertanyaan kepada guru</li> </ul>	
5	<b>Mencoba:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>peserta didik mencoba menuliskan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah penulisan teks eksposisi.</li> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya dan peserta didik yang lainnya memberikan masukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat teks eksposisi sesuai yang di perintahkan oleh guru</li> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya</li> </ul>	

6	<p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyuruh siswa mengamati suatu topik mengenai teks eksposisi yang diperkenalkan guru di depan kelas dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan topik yang akan mereka kerjakan.</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi teks eksposisi yang sulit bagi siswa untuk di kembangkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati topik teks eksposisi sebelum siswa mengerjakannya</li> <li>Siswa bertanya kepada guru seputar teks eksposisi yang ingin mereka kerjakan</li> <li>Siswa mengerjakan soal latihan teks eksposisi</li> </ul>	
7	<p><b>Mengomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan soal latihan teks eksposisi dan dikerjakan secara individu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan dan menjawab salam</li> </ul>	
8	<p><b>Kegiatan Akhir:</b> Siswa dan guru menyimpulkan materi teks eksposisi dan memberi salam</p>		5 menit
<b>Pertemuan ke III (45 menit)</b>			
1	<p><b>Kegiatan Awal:</b> Guru menyucapkan salam pada siswa</p>	Siswa menjawab salam kepada guru	5 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti:</b> Guru membagikan soal <i>post-test</i> dan mengintruksikan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> berdasarkan lukisan dalam eksposisi dengan tema pendidikan sebanyak 3 paragraf Guru mengumpulkan <i>post-test</i></p>	Siswa mengumpulkan <i>post-test</i>	35 menit
3	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p>		

	Guru mengucapkan terimakasih atas kerjasama siswa	Mengucapkan terimakasih	5 menit
--	---	-------------------------	---------

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa
3. Mentabulasi skor tugas *Pre-test* siswa (X)
4. Mentabulasi skor kelas *Post-test* siswa (Y)
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel, yaitu data *post-test*.
6. Mencari mean kelompok *Pretest* (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_1}$$

7. Mencari means kelompok *Posttest* (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor *Pretest* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

9. Mencari standar deviasi skor *Posttest* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_1}}$$

10. Mencari standar mean error mean *Pretest* (X)

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean *Posttest* (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N_1-1}}$$

Keterangan :

- $T_0$  : T Observasi
- $M_x$  : Mean skor kelompok *Pretest*
- $M_y$  : Mean skor kelompok *Posttest*
- $\Sigma_x$  : Jumlah skor kelompok *Pretest*
- $\Sigma_y$  : Jumlah skor kelompok *Posttest*
- $N_x$  : Banyaknya skor kelompok *Pretest*
- $N_y$  : Banyaknya skor kelompok *Posttest*
- $SD_x$  : Standart error mean kelompok *Pretest*
- $SD_y$  : Standart error mean kelompok *Posttest*
- Y : Kelas *Pretest*
- X : Kelas *Posttest*

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny berdistribui normal antara variable X dan Y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah liliefoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$

1. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
2. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
3. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
4. Mengambil harga yang [paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L_{\text{tabel}}$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

- 1) Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
- 2) Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homoenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Dimana  $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1} + SEM_1^2}$$

Keterangan :

$T_0$  : t observasi

$M_1$  : Mean Kelompok *Pretest*

$M_2$  : Mean kelompok *Posttest*

$sSE_{m_1 - m_2}$  : Standart error perbedaan *Pretest Posttes*